

**PENGARUH *RISK GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA BANK**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia pada Tahun 2016-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NOVI INGGARDIAYU DYAH ISMOYORINI

12030115120076

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Novi Inggardiayu Dyah Ismoyorini

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120076

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *RISK GOVERNANCE***
TERHADAP KINERJA BANK (Studi Empiris
pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2017)

Dosen Pembimbing : Faisal, SE, M.Si, Ph.D, CMA, CRP, CERG

Semarang, 13 Februari 2019

Dosen Pembimbing



Faisal, SE, M.Si, Ph.D, CMA, CRP, CERG

NIP. 19710904 200112 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Novi Inggardiayu Dyah Ismoyorini

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120076

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *RISK GOVERNANCE***
TERHADAP KINERJA BANK (Studi Empiris
pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2017)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 08 Maret 2019

Tim Penguji :

1. Faisal, SE, M.Si, Ph.D, CMA, CRP, CERG (.....)

2. Dr. Paulus Th Basuki H, MBA, MSAcc, Ak, CA (.....)

3. Dr. Rr. Karlina Aprilia K., S.E.,M.Sc.,Ak.,CA (..... 22/03 2019)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Novi Inggardiayu Dyah Ismoyorini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh *Risk Governance* terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 08 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

(Novi Inggardiayu Dyah Ismoyorini)

NIM. 12030115120076

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Sebaik-Baik Manusia Adalah Manusia Yang Dapat

Memberikan Manfaat Kepada Sesama Manusia”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak saya Daryanto dan Ibu saya Sri Rahayu

Adik saya Wisnu Cahya Febriansyah

Keluarga besar Akuntansi UNDIP 2015

dan Almamater saya

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the effect of risk governance on bank performance. Accounting-based performance is measured by return on asset and return on equity. Market-based performance is measured by Tobins'q. This study examine risk governance in term of risk disclosure, size of risk committees, and efectivity of risk committees. This study used auditors type and leverage as control variable.

This populations in this study consists of financial firm especially the banking sector in Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2017. Sample determined with purposive sampling method. Total sample of this research is 86 companies.

This study used multiple regression analysis for hypothesis testing. The result of this study show that the extent of risk disclosure has positive effect on bank performance, size of risk committees has positive effect on bank market performance, but not influenced on bank operating performance, and efectivity of risk committes is measured by frequencies of risk committees meetings not influenced on bank performance.

Key words : Risk governance, Accounting-based performance, Market-based performance, Bank.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tata kelola risiko terhadap kinerja bank. Kinerja berbasis akuntansi diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*. Kinerja berbasis pasar diukur dengan *Tobins'q*. Penelitian ini menguji tata kelola risiko dalam hal pengungkapan risiko, ukuran komite risiko, dan efektivitas komite risiko. Penelitian ini menggunakan tipe auditor dan leverage sebagai variabel kontrol.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan keuangan khususnya sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel penelitian ini adalah 86 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan risiko berpengaruh positif terhadap kinerja bank, ukuran komite risiko berpengaruh positif terhadap kinerja pasar bank, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional bank, dan efektivitas komite risiko yang diukur dengan jumlah rapat komite risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Kata kunci : Tata kelola risiko, Kinerja berbasis akuntansi. Kinerja berbasis pasar, Bank.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana (S1). Judul skripsi yang telah disusun ini adalah Pengaruh *Risk Governance* terhadap Kinerja Bank (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017).

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, akan tetapi dalam pelaksanaannya, banyak pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, serta memberikan dorongan moral dan materil dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Bapak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Faisal, SE, M.Si, Ph.D, CMA, CRP, CERG selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

4. Ibu Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan nasihat.
5. Segenap dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, khususnya dosen akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis selama menempun studi.
6. Orang tua tercinta Bapak Daryanto dan Ibu Sri Rahayu, adik saya Wisnu Cahya Febriansyah, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dan motivasi kepada penulis.
7. Meong : Ayung, Fira, Dhea, Nila, dan Iik selaku sahabat di Akuntansi Undip yang telah menjadikan masa perkuliahan menjadi sangat menyenangkan.
8. Teman bimbinganku : Nila, Dewi, Hakase, dan Alfa yang selalu berjuang bimbingan bersama, berkeluh kesah tentang skripsi, dan selalu memberikan dorongan.
9. Teman kosku : Nida dan Dewi yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan teman hidup di Semarang.
10. Seluruh keluarga besar UKMF-Tari, terutama untuk angkatan 2015 Ayung, Adeq, Dewi, dan Venny. Kalian semua telah memberikan pelajaran dan kenangan yang indah kepada saya.
11. Seluruh keluarga besar ECOFINSC, terutama untuk angkatan 2015 Tyas, Yuni, Mike, Iqbal, Khairani, Anisa, Darwis, Arthy, Kiki, Ipeh, Evan, Egi, Nida, Nila, Vanda, Cholis, Anggit, dan Elvinta yang telah menjadi keluargaku dan mengajarkanku banyak hal.

12. Semua teman-teman KKN Desa Kropak, Tamara, Jesica, Sisca, Nurul, Ivan, Andika, Bowo, dan Udin yang telah berjuang bersama selama KKN dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis.
13. Sahabat-sahabatku, Mita, Emha, Dini, Puja, Alya, Fara, Alviani, Mutiara, Widiya, Muthia, Sabila, Mia, Lutsy, Opak, Marcel, Alvin, Jona, dan Gigih yang selalu memotivasi walaupun dari jarak jauh.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran untuk melengkapi skripsi ini agar lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	13
TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Agensi.....	13
2.1.2 Kinerja Bank	16
2.1.3 Tata Kelola Risiko (<i>Risk Governance</i>)	19

2.1.4	Pengungkapan Risiko.....	21
2.1.5	Komite Risiko	45
2.2	Penelitian Terdahulu	51
2.3	Kerangka Pemikiran.....	53
2.4	Pengembangan Hipotesis	54
2.4.1	Pengaruh Tingkat Pengungkapan Risiko terhadap Kinerja Bank .	54
2.4.2	Pengaruh Ukuran Komite Risiko terhadap Kinerja Bank	57
2.4.3	Pengaruh Efektivitas Komite Risiko terhadap Kinerja Bank.....	59
BAB III		62
METODE PENELITIAN.....		62
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	62
3.1.1	Variabel Dependen.....	62
3.1.1.1	Kinerja Bank	62
3.1.2	Variabel Independen	65
3.1.2.1	Tingkat Pengungkapan Risiko	65
3.1.2.2	Ukuran Komite Risiko	68
3.1.2.3	Efektivitas Komite Risiko.....	69
3.1.3	Variabel Kontrol	69
3.1.3.1	Tipe Auditor (BIG4)	69
3.1.3.2	<i>Leverage</i> (LEV)	70
3.2	Populasi dan Sampel	70
3.3	Jenis dan Sumber Data	71
3.4	Metode Pengumpulan Data	71
3.5	Metode Analisis.....	72
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	72
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	72
3.5.2.1	Uji Autokorelasi.....	72
3.5.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	73
3.5.2.3	Uji Multikolonieritas.....	74
3.5.2.4	Uji Normalitas.....	74

3.5.3 Uji Hipotesis	75
3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda	75
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi	76
3.5.3.3 Uji Statistik F	76
3.5.3.4 Uji Statistik t	77
BAB IV	78
HASIL DAN ANALISIS	78
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	78
4.2 Analisis Data	79
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	79
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	84
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	84
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas	85
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi	88
4.2.3 Analisis Hasil Uji Hipotesis	89
4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	90
4.2.3.2 Hasil Uji F	90
4.2.3.3 Hasil Uji t	91
4.3 Pembahasan	93
4.3.1 Tingkat Pengungkapan Risiko dan Kinerja Bank (H_1)	93
4.3.2 Ukuran Komite Risiko dan Kinerja Bank (H_2)	94
4.3.3 Efektivitas Komite Risiko dan Kinerja Bank (H_{2a})	97
4.3.4 Variabel Kontrol dan Kinerja Bank	100
BAB V	101
PENUTUP	101
5.1 Simpulan	101
5.2 Keterbatasan	102
5.3 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	51
Tabel 3.1 Indeks Pengungkapan Risiko	67
Tabel 3.2 Batasan dalam Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan	68
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi	73
Tabel 4.1 Objek Penelitian	78
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	80
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Dummy	83
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	86
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	87
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	88
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi	89
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot	85
Gambar 4. 2 Grafik Scatterplots Heteroskedastisitas.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	108
LAMPIRAN B	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2007 sampai dengan 2008, terjadi gejolak di sektor keuangan yang dipandang sebagai krisis keuangan terburuk (Erkens, Hung dan Matos, 2012). Krisis *subprime mortgage* (harga aset perumahan jatuh) juga menimpa negara AS di pertengahan tahun 2007, dan mencapai titik maksimal di tahun 2008 (Zhang, Zhang dan Han, 2010). Faktor yang dinilai berkontribusi dalam krisis adalah faktor makroekonomi seperti kebijakan moneter yang longgar dan sekuritisasi yang kompleks (Taylor 2009). Krisis itu menular ke wilayah lain tidak hanya melalui saluran perdagangan tradisional tetapi juga melalui hubungan keuangan (Zhang, Zhang dan Han, 2010). Akibat yang terjadi dari fenomena krisis tersebut adalah runtuhnya lembaga keuangan ternama yaitu Lehman Brothers (Erkens, Hung dan Matos, 2012). Setelah pengumuman kegagalan beberapa lembaga finansial dunia, bursa saham mengalami kepanikan akibat dari pembekuan kredit global dan mengharuskan intervensi pemerintah pada seluruh bursa saham dunia. (Erkens, Hung dan Matos, 2012).

Dari fenomena krisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan memegang peranan penting dalam suatu negara. Menurut Kasmir (2011) lembaga keuangan adalah semua perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dengan maksud melakukan kegiatan hanya menyalurkan dana atau hanya melakukan penghimpunan dana atau melakukan kedua kegiatan tersebut. Sehingga, lembaga

keuangan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga kepercayaan masyarakat untuk menjaga dengan baik dana yang ditabung oleh masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dengan tepat kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, lembaga keuangan di suatu negara akan lebih rentan terhadap krisis, apabila lembaga tersebut bermasalah dan selanjutnya akan berdampak buruk bagi perekonomian. Sedangkan, prasyarat menjadi perekonomian yang baik dan sehat adalah dalam suatu negara terdapat lembaga keuangan yang terbebas dari masalah atau dinyatakan sehat, yang nantinya akan berfungsi dan berkontribusi dengan baik (Azim *et al.*, 2011).

Terdapat tiga jenis lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia yang memiliki tugas untuk melayani aktivitas dalam keuangan masyarakat, salah satunya yaitu perbankan. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, dijelaskan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga sektor riil, dibutuhkan penilaian dan peningkatan kinerja bank di setiap negara secara terus-menerus. Di tengah semakin membaiknya kinerja perekonomian global maupun domestik, perilaku perbankan sejauh ini dinilai masih selektif dalam memberikan kredit baru. Tercatat pertumbuhan Kredit Bank Umum tahun 2017 adalah sebesar 8,24% (*yoy*). Walaupun pertumbuhan Kredit tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun lalu (2016), namun pertumbuhan ini dinilai melambat dan mencapai sedikit dari target yang sudah ditentukan oleh Bank

Indonesia yaitu sebesar 8-10% (Laporan tahunan Bank Harda Internasional, 2017). Kinerja perbankan di Indonesia mulai mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari salah satu pengukuran kinerja yaitu *return on asset* perbankan yang mengalami peningkatan sebesar 0,23 di tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Statistik perbankan Indonesia (2017) mencatat bahwa *return on asset* bank umum konvensional di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 2,23 dan pada tahun 2017 sebesar 2,46.

Merujuk pada fenomena krisis keuangan global tersebut, perusahaan khususnya sektor perbankan semakin terdorong untuk dapat membentuk struktur dan teknik tata kelola risiko yang tepat (Aebi, Sabato dan Schmid, 2012) agar terwujudnya perusahaan yang dinyatakan sehat. Perkembangan pesat yang dialami perusahaan perbankan baik di lingkungan eksternal maupun internal perusahaan, menjadikan semakin kompleks pula risiko yang harus dihadapi, sehingga dibutuhkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko bank yang baik (Suhardjanto dan Dewi, 2011). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, pendekatan risiko merupakan cara untuk menilai tingkat kesehatan bank. Nahar *et al.*, (2016) menyatakan bahwa tata kelola risiko berkaitan dengan proses, prosedur, dan peraturan yang membantu dalam identifikasi risiko dan melakukan strategi manajemen risiko yang tepat.

Di Indonesia, kasus bank bermasalah karena praktik perbankan yang tidak sehat yang mengesampingkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan telah banyak terjadi (<http://grundelanbankcentury.wordpress.com>, 2010). Pada tahun

1992, terjadi kasus kredit macet yang menyebabkan likuidasi Bank Summa. Tahun 1997, terjadi likuidasi 16 bank yaitu Bank Amrico, Bank Andromeda, Bank Guna Internasional, Bank Umum Majapahit, Bank Kosagraha, dan Bank Pinaesaan. Tahun 2002, terjadi skandal laporan keuangan ganda yang dilakukan oleh Bank Lippo, kasus *letter of credit* fiktif yang dilakukan Bank BNI tahun 2003, kasus pembekuan usaha Bank Global tahun 2004, kasus Bank Century pada tahun 2008, yang mengalami kegagalan pengelolaan antara penanaman dana dan sumber dana, sehingga tidak bisa ikut serta dalam proses kliring, dan masih banyak deretan kasus bank bermasalah lainnya yang membuktikan kurangnya penerapan prinsip tata kelola perusahaan pada perbankan di Indonesia. Kurangnya transparansi yang dilakukan pihak manajemen bank kepada *stakeholder*, merupakan salah satu penyebab utama maraknya kasus bank bermasalah yang terjadi di Indonesia (Suhardjanto dan Dewi, 2011).

Fenomena mengenai transparansi digambarkan pula oleh Koordinator Sekretariat Koalisi Responsi Bank Indonesia, Akbar Ali (dalam <http://economy.okezone.com>, 2015). Beliau mengatakan bahwa masih banyak ditemukan masalah serius pada transparansi dan akuntabilitas di sektor keuangan. Khususnya sektor perbankan yang berperan dalam menghimpun dana masyarakat melalui penyaluran kredit, investasi, dan tabungan. Pernyataan tersebut, tercermin dari Laporan Riset Transparansi dan Akuntabilitas Sektor Keuangan yang dilakukan oleh jaringan *Fair Finance Guide International*. Berdasarkan temuan, tercatat dari 48 bank yang dinilai di tujuh negara, lebih dari separuh masih mendapatkan skor rendah (4 dalam skala 10). "Hal itu menunjukkan bahwa bank

masih belum serius dalam upaya mereka menjadi transparan dan akuntabel," ujar Akbar dalam Launching Riset Transparansi dan Akuntabilitas Perbankan Studi Kasus Indonesia di Chese Cake Factory, Jakarta, Kamis (11/6/2015).

Sementara itu, Akbar menyebutkan, masih terdapat empat persoalan krusial yang masih sering ditemukan melalui studi kasus yang dilakukan di Indonesia. Pertama, minimnya keterbukaan informasi bank mengenai nasabah dan simpanan mereka terkait isu pajak dan korupsi dengan berlindung pada prinsip kerahasiaan bank. Kedua, bank tidak transparan mengenai suku bunga, terutama suku bunga kredit kepemilikan rumah (KPR) yang tidak menguntungkan bagi masyarakat. Sedangkan ketiga, rendahnya tingkat kepatuhan bank dalam mempublikasikan Laporan Berkelanjutan. "Kemudian, yang keempat bank kurang terbuka mengenai kebijakan manajemen risiko lingkungan dan sosial," papar dia. Oleh karena itu, sambung dia, pemerintah harus mendorong terwujudnya pengelolaan bank yang transparan di Indonesia. Melalui penerapan keterbukaan informasi bank untuk kasus pajak dan korupsi, transparansi suku bunga kredit. "Publikasi laporan berkelanjutan secara berkala, serta transparansi kebijakan manajemen risiko lingkungan dan sosial," pungkasnya.

Beberapa lembaga keuangan yang mengalami kebangkrutan akibat krisis, membawa perhatian yang besar pada hubungan antara tata kelola, kinerja, dan akuntabilitas (Aebi, Sabato dan Schmid, 2012; Erkens, Hung dan Matos, 2012). Menurut Oorschoot (dalam Suhardjanto dan Dewi, 2011) bank adalah lembaga yang dikenal sebagai *risk taking entities*. Dalam menjalankan kegiatannya, bank pasti akan menghadapi berbagai risiko. Pengungkapan risiko dinilai menjadi

salah satu cara agar perusahaan dapat mengeluarkan akuntabilitasnya dan dapat menjaga kepercayaan pemegang saham (Nahar *et al.*, 2016). Pengungkapan risiko dalam laporan keuangan menjadi penting karena dapat mengurangi asimetri informasi yang menyebabkan kerugian bagi *stakeholder*, terutama investor dan penabung (Suhardjanto dan Dewi, 2011). Menurut Healy dan Palepu (2001) laporan keuangan dan pengungkapan yang dilakukan perusahaan menjadi penting bagi pihak manajemen untuk dapat mengkomunikasikan tata kelola dan kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Dengan melakukan pengungkapan risiko, perusahaan dapat mengkomunikasikan bagaimana pertanggungjawabannya terhadap profil risiko, *risk appetite*, dan manajemen risiko (Nahar *et al.*, 2016).

Dalam proses menjalankan operasi perusahaan, akan timbul masalah-masalah antara pemilik dan manajemen yang kemudian menyebabkan perbedaan kepentingan dan sering disebut masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah yang timbul tersebut akan memunculkan perilaku oportunistik dari pihak manajemen selaku agen (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak manajemen berkemungkinan mengambil keputusan yang tidak sejalan dengan pemikiran pemilik selaku prinsipal, karena umumnya para pemilik berada pada kondisi terpecar, sehingga sulit memantau tindakan manajer secara langsung dan selanjutnya akan merugikan kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Solusi untuk masalah yang timbul dari perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen, yaitu pengungkapan risiko yang dilakukan lebih baik. Pengungkapan risiko yang dilakukan lebih baik akan mengurangi masalah keagenan antara

pemilik selaku prinsipal dan manajemen selaku agen (Jensen dan Meckling, 1976) serta mengoptimalkan kinerja perusahaan (Callao, Jarne dan Laínez, 2007; Bhaghat dan Bolton, 2008).

Menurut Raz (2017), menanggapi perihal krisis yang terjadi tahun 2007-2008 tersebut, sektor perbankan di Indonesia mengalami dua reformasi. Pertama, dalam rangka meningkatkan modal bank, Kesepakatan Modal Baru diterapkan dibawah Basel II, sehingga sektor perbankan lebih tahan dalam menghadapi guncangan Krisis Keuangan Global. Kedua, pada tahun 2011 didirikannya lembaga keuangan superior yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bentuk penataan kelembagaan. Dengan adanya lembaga keuangan ini, sektor perbankan diharapkan dapat berjalan efektif. Sehubungan dengan diberlakukannya peraturan No.6/POJK.03/2015 yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan superior tersebut, bahwa perlu dilakukannya transparansi dan publikasi laporan bank. Transparansi dan publikasi laporan bank terhadap *stakeholder* dan calon investor dapat terwujud dengan dibuatnya laporan yang berisikan pengungkapan informasi oleh bank. Peraturan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank juga dikeluarkan oleh Bank Sentral Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI/2012, bahwa setiap lembaga sektor keuangan bank diwajibkan untuk menyusun Laporan Tahunan yang mencakup jenis risiko dan *risk exposure* yang dihadapi bank, beserta praktek manajemen risiko yang diterapkan.

Peraturan selanjutnya yang mengatur perihal pengungkapan risiko yaitu Keputusan Ketua BAPEPAM LK No.Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang bersifat wajib pada Perusahaan Publik. Perusahaan

diwajibkan menjelaskan risiko-risiko yang mempengaruhi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dan upaya yang telah di tempuh untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Berdasarkan ketiga regulasi diatas, ketentuan mengenai pengungkapan risiko yang dimiliki perusahaan keuangan lebih ketat dibandingkan perusahaan non keuangan.

Menurut Beltratti *et al.*, (dalam Orazalin *et al.*, 2016) menyatakan bahwa tata kelola yang dilakukan dengan baik dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi pelindung pada saat perekonomian tidak stabil. Namun, tantangan yang besar bagi pembuat kebijakan yaitu mengidentifikasi praktik tata kelola yang baik dan tepat (Orazalin *et al.*, 2016). Tindakan nyata yang dapat dilakukan secara spesifik adalah pembuatan komite risiko khusus yang berfungsi mengawasi risiko-risiko yang signifikan di dalam perusahaan (Aebi, Sabato dan Schmid, 2012). Mongiardino dan Plath (2010) menyatakan bahwa praktik tata kelola risiko yang baik dan tepat memiliki setidaknya komite risiko tingkat dewan dan sebagian besar harus independen. Setelah terjadinya Krisis Keuangan Global tahun 2007-2008, lembaga keuangan seperti bank memiliki prioritas dalam pembentukan komite risiko dengan alasan manajemen risiko di perusahaan (Hines dan Peters, 2015).

Komite risiko memiliki ciri-ciri sebagai proses tata kelola risiko yang dapat mengelola risiko dalam perusahaan dan mengkomunikasikan risiko kepada *stakeholder* dan calon investor secara efektif (Nahar *et al.*, 2016). Dampak negatif dari kinerja perusahaan dapat dikurangi oleh proses tersebut (Barakat dan Hussainey, 2013). Untuk dapat mengevaluasi keefektifan komite risiko dapat

melihat dari sumber data perusahaan berupa jumlah rapat dari komite risiko (Nahar *et al.*, 2016). Komite risiko yang dinyatakan efektif apabila dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan semakin baik dalam memberikan informasi serta mengkomunikasikan penilaian risiko kepada para pemangku kepentingan (Nahar *et al.*, 2016). Meskipun demikian, komite risiko yang sudah dimiliki oleh beberapa bank jarang melakukan pertemuan (Aebi, Sabato dan Schmid, 2012). Dan juga sebagian besar komite risiko tidak memiliki wawasan secara finansial serta kurang independen (Hau dan Thum, 2009).

Penelitian ini memberikan andil pada literatur pengungkapan dan tata kelola, dengan point penting sebagai berikut. Pertama, penelitian ini memberi perhatian pada konteks tata kelola risiko. Hal ini membuktikan bahwa penelitian ini memperluas literatur tata kelola dengan meneliti bahwa karakteristik tata kelola risiko dapat mempengaruhi kinerja bank. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh (Berger *et al.*, 2005; Jermias, 2007; Bhagat dan Bolton, 2008) hanya menjelaskan korelasi antara tata kelola perusahaan dan kinerja. Mereka menyatakan bahwa, hanya ada sedikit penelitian yang dilakukan dalam konteks tata kelola risiko dan penelitian mengenai tata kelola risiko lebih sulit lagi ditemukan dalam cakupan negara berkembang.

Kedua, hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hossain, Cahan dan Adams, 2000; Weir, Laing dan Mcknight, 2002; Bauer *et al.*, 2008) menyatakan bahwa hubungan tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan adalah belum konsisten dan tidak dapat disimpulkan. Penelitian (Hossain, Cahan dan Adams, 2000) menemukan positif, tidak ada hubungan (Ponnu, 2008), belum

konsisten (Azim, 2012) dan negatif (Lien dan Li, 2013) antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan. Penjelasan untuk hasil penelitian yang kurang meyakinkan ini dapat dilihat dari segi perbedaan institusional negara yang diteliti (Nahar *et al.*, 2016). Menurut Erkens, Hung dan Matos (2012) dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam konteks negara maju seperti AS berbeda dengan di negara berkembang. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, memunculkan keinginan untuk memahami hubungan antara tata kelola risiko dan kinerja bank di negara berkembang, khususnya Indonesia.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH RISK GOVERNANCE TERHADAP KINERJA BANK**”. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, praktik tata kelola risiko menjadi faktor penting yang harus diterapkan oleh perusahaan, khususnya perusahaan perbankan.. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pengungkapan risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja bank ?
2. Apakah ukuran komite risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja bank?
3. Apakah efektifitas komite risiko yang diukur dengan jumlah rapat komite risiko berpengaruh positif terhadap kinerja bank ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh pengetahuan tentang :

1. Tingkat pengungkapan risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja bank.
2. Ukuran komite risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja bank.
3. Efektivitas komite risiko yang diukur dengan jumlah rapat komite risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja bank.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas berbagai literatur akuntansi yang telah ada sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh tata kelola risiko terhadap kinerja bank dan menjadi referensi literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan praktik tata kelola risiko untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas kinerja bank. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan informasi yang lebih transparan kepada para *stakeholder* dalam rangka pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini akan membahas mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil statistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.